

ANALISIS PENDAPATAN BETERNAK KAMBING PADA BERBAGAI SKALA KEPEMILIKAN DI DESA MARGOREJO

ENOK NURHASANAH ¹⁾, NASMAL HAMDA ²⁾, FANNI ERDA TASIA ³⁾

^{1,2,3}Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

*dosen02222@unpam.ac.id*¹⁾, *dosen02178@unpam.ac.id*²⁾,
*dosen02237@unpam.ac.id*³⁾

ABSTRAK

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan beternak kambing pada berbagai skala kepemilikan di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara, Lampung Utara. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen pertanyaan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara pengamatan langsung kepada peternak kambing dan melaksanakan kegiatan wawancara melalui interview langsung pada peternak kambing terkait dengan skala kepemilikan ternak kambing selama satu periode yang ada di Desa Margorejo, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak kambing memiliki keuntungan pada setiap skala kepemilikan namun untuk mendapatkan keuntungan yang layak untuk dijadikan usaha pokok maka peternak harus memiliki 18 ekor kambing karena hasilnya akan setara dengan pendapatan Upah Minimum Provinsi Lampung tahun 2019.

Kata kunci: Pendapatan; Beternak kambing; Skala kepemilikan;

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Beternak Kambing yang dilihat dari Skala Kepemilikan Di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara Lampung. Ternak kambing merupakan salah satu komodi ternak yang mempunyai potensi besar untuk mencukupi kebutuhan protein hewani masyarakat (Pakage, 2008). Suryanto, dkk (2007) menjelaskan bahwa kambing merupakan jenis hewan

yang berasal dari kelompok Ruminansia Kecil. Kambing banyak ditemui hampir diseluruh wilayah Indonesia. Kambing juga hewan yang tergolong mudah untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Julpanijar, dkk (2016) dimana "kambing memiliki kemampuan hidup yang baik dengan berbagai kondisi iklim dan berbagai topografi". Ditambah lagi dengan keadaan iklim Indonesia yang tropis,

akan semakin mendukung para peternak untuk mengembangkan ternak kambingnya (Maesya dan Supardi, 2018).

Kambing juga tidak memerlukan *treatment* yang *special* agar bisa berkembangbiak dengan baik sehingga beternak kambing dapat dijadikan sebagai salah satu sumber penghasilan (Prawirohardjo, 2010). Mulyawati, dkk (2016) juga menyatakan bahwa “peternak juga menjadikan usaha beternak kambingnya dengan tujuan untuk dijadikan tabungan”. Melalui pengembangbiakan kambing, para peternak kambing bukan hanya memiliki “tabungan” yang dapat diuangkan kapan saja, namun juga mendapatkan tambahan penghasilan dari kotoran kambing yang dapat dijual sebagai pupuk tanaman.

Unsan dan Muhammad (2020) menyebutkan “ternak kambing adalah salah satu usaha yang cukup menjanjikan, hal ini disebabkan kambing memiliki potensi sebagai komponen usaha tani dalam agro-ekosistem”. Wokan, dkk (2020) juga mengemukakan bahwa beternak kambing memegang peranan yang penting dari segi ekonomi, dimana sebagai sumber pendapatan atau penghasilan bagi peternaknya dan juga sebagai sumber penghasil daging. Tingginya populasi kambing sejalan dengan permintaan daging kambing yang cukup tinggi (Anggraini, dkk, 2015). Pada masa-masa tertentu, terjadi lonjakan permintaan daging kambing di

Indonesia. Salah satu kenaikan permintaan tertinggi atas daging kambing terjadi pada saat hari raya Idul Adha karena mayoritas penduduk Indonesia merayakan hari raya Idul Adha.

Salah satu provinsi yang memiliki tingkat populasi kambing yang tinggi adalah provinsi Lampung. Pada tahun 2018 jumlah populasi kambing adalah sebesar 1.430.416 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 1.453.529 (BPS, 2019). Kenaikan ini menjadi salah satu indikator pertumbuhan ternak kambing di Provinsi Lampung yang mengartikan bahwa masyarakat memiliki animo yang semakin tinggi untuk mengembangbiakan kambing sebagai salah satu sumber penghasilan mereka. Didukung dengan lahan yang cukup, kelembaban udara, ketersediaan dedaunan hijau untuk makanan kambing serta kandang yang bersih, maka pengembangbiakan kambing dapat terus berjalan dengan baik (Setiawan & Farm, 2012).

Salah satu daerah sentra kambing yang ada di Provinsi Lampung berada di Kecamatan Kotabumi Utara. Masyarakat disana bukan hanya berfokus pada usaha perkebunan seperti karet dan singkong, tetapi *trend* usahanya sudah bergeser ke peternakan yaitu kambing. Sistem ternak kambing disana masih bersifat sederhana dimana masyarakat menjadikan lahan pekarangan rumahnya sebagai kandang kambing sehingga jumlah

kambing yang dikembangkan masing-masing warga belum dalam jumlah yang besar. Merujuk kepada observasi yang dilakukan, kepemilikan ternak kambing berada pada skala 1-4 ekor lebih banyak dimiliki oleh 20 orang petani dibandingkan skala dengan jumlah besar yang hanya dimiliki oleh 5 orang peternak. Jumlah kambing yang dikembangkan masing-masing peternak tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka peroleh.

Berdasarkan kepada latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan meneliti mengenai ‘‘Analisis Pendapatan Beternak Kambing Pada Berbagai Skala Kepemilikan di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara, Lampung Utara’’.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Statistik Deskriptif yang terdiri dari dua bagian. Pertama bagian perencanaan, adapun metode yang digunakan adalah membuat instrumen pertanyaan untuk kebutuhan peneliti yang nantinya sebagai dasar dalam kegiatan pelaksanaan penelitian. Kedua Pelaksanaan, adapun pelaksanaan dalam penelitian ini adalah dengan

melakukan pengamatan secara langsung kepada peternak kambing di Desa Margorejo, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara. Selain itu selama pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan wawancara secara langsung dengan para peternak kambing terkait skala kepemilikan ternak kambing selama satu periode yang ada di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi yang strategis disertai dengan permintaan yang banyak dalam pemasaran daging khususnya di Desa Margorejo membuat masyarakat sekitar berpikir untuk menjadikan peluang usaha dan pekerjaan sampingan. Masyarakat di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara sebagian besar masih bersifat tradisional dalam mengelola proses beternak ataupun dalam system pemeliharaan ternak kambing.

Adapun penerimaan usaha ternak kambing di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penerimaan Para Peternak Kambing

No.	Skala Kepemilikan	Nilai Ternak Terjual (Rp)	Feses/ Kompos	Total Penerimaan (Rp)
1	1-10 Ekor	12.500.000	650.000	13.150.000
2	11-20 Ekor	22.750.000	850.000	23.600.000
3	>20 Ekor	46.933.333	1.200.000	48.133.333

Tabel di atas menunjukkan

bahwa penerimaan usaha ternak

kambing dengan penerimaan tertinggi terdapat pada skala kepemilikan >20 ekor kambing yaitu sebesar Rp.48.133.333,- per peternak per tahun. Dan penerimaan terendah berada pada skala kepemilikan 1-10 ekor yaitu sebesar Rp.13.150.000,- per peternak per tahun.

Berikutnya, biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak kambing di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara pada skala kepemilikan 1-10 ekor adalah sebesar Rp.715.000,-per peternak per tahun, kemudian biaya tetap pada skala kepemilikan 11-20 ekor adalah sebesar Rp. 947.000,- per peternak per tahun, dan biaya tetap pada skala kepemilikan >20 ekor adalah sebesar Rp. 1.530.000,- per

peternak per tahun.

Kemudian, biaya variabel yang dikeluarkan peternak kambing di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara pada skala kepemilikan 1-10 ekor kambing adalah sebesar Rp. 1.095.000,-per peternak per tahun, pada skala kepemilikan 11-20 ekor kambing adalah sebesar Rp. 1.391.500,- per peternak per tahun, dan pada skala kepemilikan >20 ekor kambing adalah sebesar Rp. 2.883.000,- per peternak per tahun.

Selanjutnya biaya produksi total dari kegiatan peternakan kambing yang dilakukan di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Total Biaya Produksi Usaha Ternak kambing

No.	Skala Kepemilikan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1-10 Ekor	715.000	1.095.000	1.810.000
2	11-20 Ekor	947.000	1.391.500	2.338.500
3	>20 Ekor	1.530.000	2.883.000	4.413.000

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total biaya produksitertinggi ada pada skala kepemilikan >20 ekor kambing yaitu rata-rata sebesar Rp. 4.413.000,- per peternak pada 1 tahun. Dan total biaya terendah terdapat pada skala

kepemilikan 1-10 ekor kambing yaitu rata-rata sebesar Rp. 1.810.000,- per peternak dalam 1 tahun. Adapun pendapatan usaha ternak kambing dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pendapatan Usaha Ternak kambing

No	Skala Kepemilikan	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	Pendapatan/ Ekor (Rp)
----	-------------------	-----------------	---------------------	-----------------	-----------------------

1	1-10 Ekor	3.060.000	1.810.000	1.250.000	109.600
2	11-20 Ekor	4.613.500	2.338.500	2.275.000	135.377
3	>20 Ekor	9.106.000	4.413.000	4.693.000	129.085

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usaha ternak kambing memiliki perbedaan pada setiap skala kepemilikan. Pendapatan usaha terbesar terdapat pada skala kepemilikan >20 ekor kambing rata-rata sebesar Rp.4.693.000,- per peternak pada waktu 1 tahun. Dan pendapatan terkecil terdapat pada skala kepemilikan 1-10 ekor kambing rata-rata sebesar Rp1.250.000,- per peternak pada waktu 1 tahun. Namun pendapatan per ekor tertinggi terdapat pada skala kepemilikan 11-20 ekor kambing yaitu rata-rata Rp.135.377,- per ekor per bulan dan pendapatan per ekor yang terkecil ada pada skala 1-10 ekor kambing yaitu rata-rata Rp.109.600,- per ekor per bulan. Perbedaan ini

dikarenakan jumlah populasi ternak kambing yang berbeda.

Untuk menentukan apakah usaha ternak kambing ini mengalami kerugian atau keuntungan, maka digunakan perhitungan R/C. R/C merupakan ratio yang menunjukkan apakah usaha yang dilakukan mengalami keuntungan atau kerugian pada periode waktu tertentu misalnya dalam waktu 1 tahun. Cara menentukan R/C tersebut dengan membagi antara penerimaan yang didapatkan oleh peternak dengan biaya-biaya total selama menjalankan usaha dalam periode waktu 1 tahun.

Adapun untuk mengetahui R/C usaha ternak kambing di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. R/C Usaha Ternak kambing

No.	Skala Kepemilikan	Penerimaan(Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C
1	1-10 Ekor	3.060.000	1.810.000	1,69
2	11-20 Ekor	4.613.500	2.338.500	1,97
3	>20 Ekor	9.106.000	4.413.000	2,06

Berdasarkan kepada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa usaha ternak yang dilakukan oleh peternak di Desa Margorejo mendapatkan keuntungan dengan melihat besarnya nilai R/C. Jika nilai R/C tersebut besar dari Satu (1) maka usaha tersebut "menguntungkan". Semakin besar nilai R/C maka

keuntungan yang didapatkan pun semakin besar. Nilai R/C terbesar ada pada skala kepemilikan >20 ekor kambing yaitu sebesar 2,06 sedangkan nilai R/C terkecil ada pada skala kepemilikan 1-10 ekor kambing yaitu 1,69. Dapat disimpulkan bahwa pada skala >20 ekor, peternak dapat memenuhi kebutuhannya dan

menjadikan usaha ternak kambing sebagai sumber utama ekonomi keluarga.

Merujuk pada hasil penghitungan nilai R/C, dipahami bahwa peternak kambing dapat menikmati keuntungan pada setiap skala kepemilikan yang ada. Keuntungan terendah dialami oleh skala kepemilikan 1-10 ekor kambing dan keuntungan terbesar dialami oleh skala kepemilikan >20 ekor kambing. Keuntungan yang diperoleh akan berbeda dari setiap skala kepemilikan pada setiap periode.

Keuntungan per ekor terbesar pada skala kepemilikan 11-20 ekor kambing yaitu sebesar Rp. 135.377,- per ekor per bulan. Jika merujuk kepada Upah Minimum yang berlaku di Provinsi Lampung pada Tahun 2019 yang berada pada angka Rp.2.432.001,57 per bulan, maka dengan memelihara delapan belas (18) ekor kambing, para peternak kambing sudah menikmati "Skala Ekonomi" yang jumlahnya sama dengan upah minimum di Provinsi Lampung sehingga dengan hal tersebut, masyarakat dapat menjadikan profesi peternak kambing sebagai sumber mata pencarian utama mereka.

KESIMPULAN

Berlandaskan kepada hasil dari penelitian yang dilakukan pada beberapa peternak kambing di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara bahwa peternak kambing memiliki keuntungan pada setiap skala

kepemilikan namun untuk mendapatkan keuntungan yang layak untuk dijadikan usaha pokok maka peternak harus memiliki 18 ekor kambing karena hasilnya akan setaradengan pendapatan Upah Minimum Provinsi Lampung tahun 2019.

Dalam melakukan usaha ternak kambing khususnya di Desa Margorejo Kecamatan kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara, para petai disarankan agar memperhatikan kebersihan kandang dan tidak terburu-buru menjual ternak karena besar kecilnya kambing akan mempengaruhi harga jual ternak kambing yang pada akhirnya akan berkembangbiak dan menghasilkan skala usaha yang lebih besar dan lebih menguntungkan.

REFERENSI

- Anggraini, Dkk. 2015. Pendapatan Dan Kesejahteraan Peternak Kambing Pe Anggota Dan Non Anggota Kelompok Tani Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 3 (4).
- Badan Pusat Statistik. (2017). Populasi Kambing Menurut Provinsi (Ekor), 2014-2016. Tersedia di:<https://www.bps.go.id/indicator/24/472/2/populasi-kambing-menurut-provinsi.html>. (Diakses tanggal 3 Februari 2020).
- Insan, Iqra Allamal Dan Muhammad Ishak. 2020. Analisis

- Pendapatan Pedagang Ternak Kambing Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. *Bongaya Journal For Research In Accounting*. 3 (1).
- Julpanijar, Dkk. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*. 4 (1).
- Maesya dan Supardi. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 7 (2).
- Mulyawati, Dkk. 2016. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman Dan Jumlah Ternak Peternak Kambing Terhadap Perilaku Saptu Usaha Beternak Kambing Di Desa Wonosari Kecamatan Patebon. *Jurnal Agromedia*: 34 (1).
- Pakage, Stepanus. (2008). Analisis Pendapatan Peternak Kambing di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Peternakan*. 3 (2).
- Prawirohardjo, Sarwono. (2010). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiawan, B. S dan Farm, M. (2012). Beternak Domba dan Kambing. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Suryanto, B, dkk. (2007). Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Ettawah (Pe) Di Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. *Journal of Animal Agricultural Socio-economics*: 3 (1).
- Woka, dkk. (2020). Analisis usaha ternak kambing peternakan rakyat di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*. 2 (4).